



BDJ

## Persepsi remaja terhadap pemakaian gigi tiruan di SMAN 3 Denpasar

I Gusti Ayu Intan Nirmala Sari<sup>1\*</sup>, Desak Nyoman Ari Susanti<sup>1</sup>, Ni Made Ari Wilani<sup>2</sup>

### ABSTRACT

**Background:** Permanent tooth lost can interfere adolescent activities such as eating and socializing. Tooth loss should be treated with denture use. Riskesdas Province Bali in 2013 showed a gap between the prevalence of permanent teeth loss in adolescents (34,39%) and denture use in adolescents of age group 15-24 year (3,7%). This condition described most adolescents who experience permanent tooth loss did not have the same perception of denture use. The purpose of this study was to investigate adolescent perception about denture use in SMAN 3 Denpasar.

**Methods:** This study was a descriptive study with a cross-

sectional design by using questionnaire. The sampling technique used is stratified random sampling by selecting a random sample in each class of every strata. The collected data were analyzed by descriptive statistical analysis technique.

**Result:** The results showed, 4.9% of adolescents have good perception, 90.2% of adolescents have enough perception, and 4.9% of adolescents have less perception of the use of denture in SMAN 3 Denpasar.

**Conclusion:** Generally adolescents in SMAN 3 Denpasar are enough to understand the benefits and purpose of the use of denture.

**Keywords:** perception, adolescent, denture

**Cite This Article:** Sari, I.G.A.I.N., Susanti, D.N.A., Wilani, N.M.A. 2020. Persepsi remaja terhadap pemakaian gigi tiruan di SMAN 3 Denpasar. *Bali Dental Journal* 4(1): 54-59

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Kehilangan gigi permanen dapat mengganggu aktivitas remaja seperti makan dan bersosialisasi. Kondisi kehilangan gigi ini sebaiknya dirawat dengan pemakaian gigi tiruan. Riskesdas Provinsi Bali tahun 2013 menunjukkan adanya kesenjangan prevalensi kehilangan gigi permanen pada remaja (34,39%) dengan pemakaian gigi tiruan pada remaja kelompok usia 15-24 (3,7%). Kondisi ini menggambarkan sebagian besar remaja yang mengalami kehilangan gigi permanen tidak memiliki persepsi yang sama terhadap pemakaian gigi tiruan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi remaja terhadap pemakaian gigi tiruan di SMAN 3 Denpasar.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif

dengan desain *cross-sectional* yang menggunakan kuesioner. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Stratified Random Sampling* dengan memilih sampel secara acak pada setiap kelas di setiap strata. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan sebesar 4,9% remaja memiliki persepsi dengan kategori baik, 90,2% remaja memiliki persepsi dengan kategori cukup, serta 4,9% remaja memiliki persepsi dengan kategori kurang terhadap pemakaian gigi tiruan.

**Simpulan:** Secara umum remaja di SMAN 3 Denpasar cukup memahami manfaat serta tujuan pemakaian gigi tiruan.

**Kata Kunci :** persepsi, remaja, gigi tiruan

**Sitasi Artikel ini:** Sari, I.G.A.I.N., Susanti, D.N.A., Wilani, N.M.A. 2020. Persepsi remaja terhadap pemakaian gigi tiruan di SMAN 3 Denpasar. *Bali Dental Journal* 4(1): 54-59

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

\*Korespondensi:

I Gusti Ayu Intan Nirmala Sari,  
Program Studi Pendidikan  
Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran,  
Universitas Udayana  
[intannirmala@gmail.com](mailto:intannirmala@gmail.com)

Diterima : 3 Maret 2020  
Disetujui : 5 April 2020  
Diterbitkan : 6 Mei 2020

### PENDAHULUAN

Remaja merupakan penduduk usia muda yang sedang mengalami masa pubertas yaitu masa transisi kanak-kanak menuju dewasa. Perubahan dalam diri remaja banyak terjadi pada masa ini seperti perubahan fisik, psikologis, sosial, dan emosional.<sup>1</sup> Perubahan yang terjadi dapat menimbulkan berbagai permasalahan dalam diri remaja.

Salah satu masalah yang menonjol adalah kesehatan remaja yang dapat dipengaruhi oleh keadaan gigi dan mulut yang merupakan bagian penting dari tubuh.<sup>1</sup>

Kehilangan gigi permanen merupakan salah satu masalah di rongga mulut yang dapat terjadi pada remaja. Kondisi ini sebaiknya dirawat dengan pemakaian gigi tiruan yang bertujuan untuk mengembalikan fungsi gigi



permanen yang hilang serta mencegah terjadinya masalah pada gigi antagonis, gigi tetangga dan jaringan yang ada di sekitarnya. Riset Kesehatan Dasar Provinsi Bali tahun 2013 menunjukkan adanya kesenjangan prevalensi kehilangan gigi permanen dengan pemakaian gigi tiruan pada remaja kelompok usia 15-24 tahun yaitu prevalensi kehilangan gigi permanen sebesar 34,39% sedangkan prevalensi pemakaian gigi tiruan lepasan atau gigi tiruan cekat cukup rendah yaitu 3,7%.<sup>2,3,4</sup> Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar remaja yang mengalami kehilangan gigi permanen menganggap pemakaian gigi tiruan tidak penting untuk menggantikan gigi permanen yang hilang dan tidak semua remaja memiliki persepsi yang sama terhadap pemakaian gigi tiruan.<sup>2</sup>

Adanya perbedaan persepsi pada remaja terhadap pemakaian gigi tiruan membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai persepsi remaja terhadap pemakaian gigi tiruan. Remaja yang dijadikan responden merupakan remaja dengan usia 16-18 tahun yang merupakan usia remaja Sekolah Menengah Atas.<sup>5</sup> Sekolah Menengah Atas yang dipilih sebagai tempat penelitian adalah Sekolah Menengah Atas yang terletak di kota Denpasar yaitu SMAN 3 Denpasar.

Penelitian ini memiliki ruang lingkup di bidang prostodonsia yaitu ilmu kedokteran gigi yang mempelajari penggantian gigi yang hilang dengan suatu gigi tiruan yang meliputi persepsi remaja terhadap pemakaian gigi tiruan di SMAN 3 Denpasar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif *cross-sectional*. Sampel dipilih sesuai dengan teknik *Stratified Random Sampling* dan sudah memenuhi kriteria eksklusi dan inklusi. Kriteria inklusi yaitu sampel merupakan siswa

dan siswi di SMAN 3 Denpasar pada tahun ajaran 2017/2018 dan sampel bersedia menjadi responden penelitian. Kriteria eksklusi yaitu sampel tidak hadir saat penelitian berlangsung, sampel tidak mengisi kuesioner dengan lengkap dan sampel sedang menjalani perawatan ortodontik. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 Desember 2017 hingga 14 Desember 2017.

Sampel dari penelitian ini berjumlah 102 orang. Sampel dibagikan kuesioner lalu diinstruksikan untuk mengisinya. Kuesioner yang telah diisi lengkap lalu dikumpulkan kemudian dilakukan analisis data dengan teknik analisis statistik deskriptif yang dibagi menjadi tiga, yaitu analisis deskriptif untuk menggambarkan keseluruhan data demografi responden, analisis deskriptif untuk menggambarkan persepsi remaja terhadap pemakaian gigi tiruan di SMAN 3 Denpasar, analisis deskriptif persepsi remaja terhadap pemakaian gigi tiruan di sman 3 denpasar berdasarkan data demografi responden.

## HASIL PENELITIAN

### Data Demografi Responden

Berdasarkan Tabel 1 mengenai jenis kelamin, persentase responden perempuan lebih besar yaitu 60,8% (62 orang), sedangkan responden laki-laki sebesar 39,2% (40 orang). Berdasarkan riwayat kehilangan gigi permanen, sebagian besar responden tidak pernah mengalami kehilangan gigi dengan persentase sebesar 90,2% (92 orang), responden yang mengalami kehilangan gigi permanen sebesar 9,8% (10 orang). Persentase responden yang memiliki keluarga memakai gigi tiruan dan tidak memiliki keluarga memakai gigi tiruan sebesar 51% (52 orang) dan 49% (50 orang). Sebagian besar responden tidak memiliki teman sebaya yang memakai gigi tiruan dengan persentase sebesar 76,5% (78 orang), sedangkan responden yang

**Tabel 1.** Data Demografi Responden

| Data Demografi                                                  |               | N   | %     |
|-----------------------------------------------------------------|---------------|-----|-------|
| Jenis Kelamin                                                   | Perempuan     | 62  | 60,8% |
|                                                                 | Laki - laki   | 40  | 39,2% |
| Total                                                           |               | 102 | 100%  |
| Riwayat Kehilangan Gigi Permanen                                | Kehilangan    | 10  | 9,8%  |
|                                                                 | Tidak         | 92  | 90,2% |
| Total                                                           |               | 102 | 100%  |
| Riwayat Pemakaian Gigi Tiruan pada Keluarga Responden           | Memakai       | 52  | 51%   |
|                                                                 | Tidak Memakai | 50  | 49%   |
| Total                                                           |               | 102 | 100%  |
| Riwayat Pemakaian Gigi Tiruan pada Teman Sebaya Responden       | Memakai       | 24  | 23,5% |
|                                                                 | Tidak Memakai | 78  | 76,5% |
| Total                                                           |               | 102 | 100%  |
| Tingkat Pengetahuan Responden terhadap Pengaruh Kehilangan Gigi | Baik          | 58  | 56,9% |
|                                                                 | Buruk         | 44  | 43,1% |
| Total                                                           |               | 102 | 100%  |



memiliki teman sebaya memakai gigi tiruan sebesar 23,5% (24 orang). Responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai pengaruh kehilangan gigi sebesar 56,9% (58 orang) dan tingkat pengetahuan buruk sebesar 43,1% (44 orang).

### Persepsi Remaja terhadap Pemakaian Gigi Tiruan di SMAN 3 Denpasar

**Tabel 2.** Persepsi Remaja terhadap Pemakaian Gigi Tiruan di SMAN 3 Denpasar

| Persepsi | N  | %     |
|----------|----|-------|
| Kurang   | 5  | 4,9%  |
| Cukup    | 92 | 90,2% |
| Baik     | 5  | 4,9%  |

Sebagian besar responden penelitian (90,2%) memiliki persepsi dengan kategori cukup mengenai pemakaian gigi tiruan. Persepsi dengan kategori cukup menunjukkan bahwa responden penelitian memiliki tingkat pengetahuan yang cukup mengenai fungsi serta tujuan pemakaian gigi tiruan.

### Persepsi Remaja terhadap Pemakaian Gigi Tiruan di SMAN 3 Denpasar Berdasarkan Data Demografi Responden

#### 1) Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 3.** Persepsi Remaja terhadap Pemakaian Gigi Tiruan di SMAN 3 Denpasar Berdasarkan Jenis Kelamin

| Persepsi | Jenis Kelamin |       |           |       |
|----------|---------------|-------|-----------|-------|
|          | Perempuan     |       | Laki-laki |       |
|          | N             | %     | N         | %     |
| Kurang   | 3             | 4,8%  | 2         | 5,0%  |
| Cukup    | 56            | 90,3% | 36        | 90,0% |
| Baik     | 3             | 4,8%  | 2         | 5,0%  |

Responden perempuan dan laki-laki memiliki persepsi dengan kategori cukup terhadap pemakaian gigi tiruan dengan perbedaan persentase yang sangat kecil yaitu sebesar 90,3% (56 orang) dan 90,0% (36 orang).

#### 2) Berdasarkan Riwayat Kehilangan Gigi Permanen

**Tabel 4.** Persepsi Remaja terhadap Pemakaian Gigi Tiruan di SMAN 3 Denpasar Berdasarkan Riwayat Kehilangan Gigi Permanen

| Persepsi | Riwayat Kehilangan Gigi Permanen |      |                  |       |
|----------|----------------------------------|------|------------------|-------|
|          | Kehilangan                       |      | Tidak Kehilangan |       |
|          | N                                | %    | N                | %     |
| Kurang   | 0                                | 0%   | 5                | 5,4%  |
| Cukup    | 10                               | 100% | 82               | 89,1% |
| Baik     | 0                                | 0%   | 5                | 5,4%  |

Data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang pernah mengalami kehilangan gigi permanen dan yang tidak pernah mengalami kehilangan gigi permanen memiliki persepsi dengan kategori cukup terhadap pemakaian gigi tiruan dengan persentase sebesar 100% (10 orang) dan 89,1% (82 orang).

#### 3) Berdasarkan Riwayat Pemakaian Gigi Tiruan pada Keluarga Responden

**Tabel 5.** Persepsi Remaja terhadap Pemakaian Gigi Tiruan di SMAN 3 Denpasar Berdasarkan Riwayat Pemakaian Gigi Tiruan pada Keluarga Responden

| Persepsi | Riwayat Pemakaian Gigi Tiruan pada Keluarga Responden |       |               |       |
|----------|-------------------------------------------------------|-------|---------------|-------|
|          | Memakai                                               |       | Tidak Memakai |       |
|          | N                                                     | %     | N             | %     |
| Kurang   | 4                                                     | 7,7%  | 1             | 2,0%  |
| Cukup    | 47                                                    | 90,4% | 45            | 90,0% |
| Baik     | 1                                                     | 1,9%  | 4             | 8,0%  |

Tabel 5 menunjukkan responden penelitian yang dengan keluarga yang memakai gigi tiruan dan tidak memakai gigi tiruan memiliki persentase persepsi terhadap pemakaian gigi tiruan dengan kategori cukup yaitu sebesar 90,4% (47 orang) dan 90,0% (45).

#### 4) Berdasarkan Riwayat Pemakaian Gigi Tiruan pada Teman Sebaya Responden

**Tabel 6.** Persepsi Remaja terhadap Pemakaian Gigi Tiruan di SMAN 3 Denpasar Berdasarkan Riwayat Pemakaian Gigi Tiruan pada Teman Sebaya Responden

| Persepsi | Riwayat Pemakaian Gigi Tiruan pada Teman Sebaya Responden |       |               |       |
|----------|-----------------------------------------------------------|-------|---------------|-------|
|          | Memakai                                                   |       | Tidak Memakai |       |
|          | N                                                         | %     | N             | %     |
| Kurang   | 0                                                         | 0%    | 5             | 6,4%  |
| Cukup    | 23                                                        | 95,8% | 69            | 88,5% |
| Baik     | 1                                                         | 4,2%  | 4             | 5,1%  |

Responden penelitian dengan teman sebaya yang memakai gigi tiruan dan tidak memakai gigi tiruan memiliki persepsi terhadap pemakaian gigi tiruan dengan kategori cukup. Namun persentase persepsi dengan kategori cukup lebih besar pada responden penelitian dengan teman sebaya yang memakai gigi tiruan yaitu sebesar 95,8% (23 orang).

#### 5) Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Responden terhadap Pengaruh Kehilangan Gigi Permanen

Responden penelitian dengan tingkat pengetahuan baik dan buruk terhadap pengaruh kehilangan gigi permanen memiliki persepsi dengan kategori cukup terhadap pemakaian gigi tiruan. Namun persentase persepsi



terhadap pemakaian gigi tiruan yang lebih tinggi ditunjukkan oleh responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik terhadap pengaruh kehilangan gigi permanen yaitu sebesar 91,4% (53 orang).

**Tabel 7.** Persepsi Remaja terhadap Pemakaian Gigi Tiruan di SMAN 3 Denpasar Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Responden terhadap Pengaruh Kehilangan Gigi Permanen

| Persepsi | Tingkat Pengetahuan terhadap Pengaruh Kehilangan Gigi Permanen |       |       |       |
|----------|----------------------------------------------------------------|-------|-------|-------|
|          | Baik                                                           |       | Buruk |       |
|          | N                                                              | %     | N     | %     |
| Kurang   | 3                                                              | 5,2%  | 2     | 4,5%  |
| Cukup    | 53                                                             | 91,4% | 39    | 88,6% |
| Baik     | 2                                                              | 3,4%  | 3     | 6,8%  |

## PEMBAHASAN

Responden penelitian yang terkumpul sebanyak 102 orang dengan persentase responden perempuan sebesar 60,8% dan responden laki-laki sebesar 39,2%. Apabila dikaitkan dengan persentase persepsi responden terhadap pemakaian gigi tiruan, sebagian besar responden perempuan dan responden laki-laki memiliki persepsi dengan kategori cukup terhadap pemakaian gigi tiruan dengan persentase yang tidak jauh berbeda yaitu sebesar 90,3% dan 90,0%. Persentase persepsi pada responden perempuan yang lebih tinggi disebabkan karena sebagian besar perempuan lebih memperhatikan penampilan termasuk estetika gigi, sehingga perempuan lebih mengerti manfaat serta tujuan pemakaian gigi tiruan apabila terjadi kehilangan gigi permanen dibandingkan dengan laki-laki.<sup>6</sup> Hal ini juga diperkuat oleh data Riset Kesehatan Dasar Provinsi Bali yang menunjukkan persentase perempuan memakai gigi tiruan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki yaitu sebesar 1,9%.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hampir sebagian besar responden (90,2%) tidak pernah mengalami kehilangan gigi permanen. Hal ini dapat dijelaskan dengan data Riset Kesehatan Dasar Provinsi Bali pada tahun 2013 yang menunjukkan bahwa remaja memiliki persentase kehilangan gigi permanen yang lebih rendah dibandingkan dengan individu dewasa.<sup>4</sup> Sehingga, bisa dianggap bahwa remaja di SMAN 3 Denpasar mampu memelihara kesehatan giginya.<sup>7</sup> Responden yang pernah mengalami kehilangan gigi permanen maupun yang tidak pernah mengalami kehilangan gigi permanen memiliki persepsi yang cukup terhadap pemakaian gigi tiruan dengan persentase masing-masing sebesar 100% dan 89,1%. Data tersebut menunjukkan bahwa responden yang mengalami kehilangan gigi permanen cukup memahami manfaat serta tujuan pemakaian gigi tiruan karena responden memiliki rasa kurang percaya diri akibat penampilan yang buruk setelah kehilangan gigi permanen sehingga responden merasa memiliki kepentingan memakai gigi tiruan untuk memperbaiki penampilannya serta keadaan gigi geliginya.<sup>8,9</sup>

Persentase responden yang memiliki keluarga memakai gigi tiruan lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang memiliki keluarga tidak memakai gigi tiruan yaitu masing-masing sebesar 51% dan 49%. Responden dengan keluarga yang memakai gigi tiruan dan tidak memakai gigi tiruan memiliki persepsi yang cukup terhadap pemakaian gigi tiruan dengan persentase tidak jauh berbeda (90,4% dan 90,0%). Hal ini dapat dijelaskan dengan pemahaman bahwa keluarga merupakan individu yang berada di sekitar responden dan sering berinteraksi dengan responden sehingga keluarga responden yang memakai gigi tiruan dapat memengaruhi persepsi responden terhadap pemakaian gigi tiruan. Data persentase persepsi responden menunjukkan bahwa responden dengan keluarga yang memakai gigi tiruan dinilai memiliki pengetahuan yang cukup mengenai manfaat serta tujuan pemakaian gigi tiruan karena responden lebih sering melihat dan mendapat pengetahuan non formal mengenai pemakaian gigi tiruan dari keluarganya.<sup>8,10,11</sup>

Responden yang memiliki teman sebaya memakai gigi tiruan memiliki persentase yang rendah yaitu sebesar 23,5%, sedangkan responden yang memiliki teman sebaya tidak memakai gigi tiruan memiliki persentase yang tinggi yaitu sebesar 76,5%. Apabila dikaitkan dengan persepsi responden terhadap pemakaian gigi tiruan, responden dengan teman sebaya memakai gigi tiruan dan responden dengan teman sebaya yang tidak memakai gigi tiruan memiliki persepsi dengan kategori cukup tetapi dengan persentase yang berbeda yaitu 95,8% dan 88,5%. Teman sebaya merupakan individu yang mempunyai tingkat kematangan atau usia yang kurang lebih sama dan memiliki beberapa fungsi seperti sebagai sumber informasi dunia luar selain keluarga, untuk memperoleh umpan balik, dan untuk mempelajari hal baru yang dianggap lebih baik.<sup>13</sup> Tingginya persentase persepsi pada responden yang memiliki teman sebaya memakai gigi tiruan (95,8%) disebabkan karena responden mendapatkan informasi dan memperoleh umpan balik yang baik mengenai manfaat dan tujuan pemakaian gigi tiruan dari teman sebaya responden. Selain itu, tingginya persentase juga dapat disebabkan karena responden sering melihat dan telah terbiasa dengan objek gigi tiruan yang dipakai oleh teman sebaya responden, sehingga responden lebih bisa memahami manfaat serta tujuan pemakaian gigi tiruan dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki teman sebaya yang memakai gigi tiruan.<sup>8,10,11</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai pengaruh kehilangan gigi permanen dengan persentase sebesar 56,9%. Apabila dihubungkan dengan persepsi responden terhadap pemakaian gigi tiruan, responden dengan tingkat pengetahuan baik dan buruk terhadap pengaruh kehilangan gigi permanen memiliki persepsi dengan kategori cukup tetapi dengan persentase yang berbeda yaitu 91,4% dan 88,6%. Data ini menjelaskan bahwa responden lebih banyak memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik mengenai pengaruh kehilangan gigi





terhadap gigi geligi dan kondisi rongga mulut disekitarnya sehingga responden lebih memahami pentingnya memakai gigi tiruan apabila terjadi kehilangan gigi.<sup>12</sup> Tingkat pengetahuan individu sangat erat kaitannya dengan tingkat pendidikan individu tersebut. Pengetahuan yang diperoleh tidak hanya dari pendidikan formal tetapi juga pendidikan non formal.<sup>14</sup> Persentase persepsi yang lebih tinggi pada responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik juga dapat disebabkan karena responden memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi dan responden tidak hanya memperoleh pengetahuan dari pendidikan formal yang ditempuh tetapi juga dari pendidikan non-formal seperti keluarga dan teman sebaya yang mengalami kehilangan gigi dan memakai gigi tiruan.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, secara umum remaja di SMAN 3 Denpasar memiliki persepsi yang cukup baik terhadap pemakaian gigi tiruan dengan persentase sebesar 90,2%. Dalam penelitian ini, persepsi merupakan proses interpretasi pengetahuan individu yang dapat membentuk suatu perilaku. Pengetahuan yang dimaksud adalah mengenai manfaat serta tujuan pemakaian gigi tiruan. Sehingga, persepsi yang cukup baik pada responden terhadap pemakaian gigi tiruan menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik terhadap manfaat serta tujuan pemakaian gigi tiruan dan menunjukkan perilaku responden yang cenderung akan memakai gigi tiruan apabila terjadi kehilangan gigi permanen.<sup>2,15,16</sup>

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas maka diperoleh simpulan yaitu secara umum remaja di SMAN 3 Denpasar memiliki persepsi yang cukup terhadap pemakaian gigi tiruan, individu berjenis kelamin perempuan dan laki-laki memiliki persepsi yang cukup terhadap pemakaian gigi tiruan, individu yang pernah mengalami kehilangan gigi permanen memiliki persepsi yang lebih baik terhadap pemakaian gigi tiruan dibandingkan dengan individu yang tidak pernah mengalami kehilangan gigi permanen, individu dengan keluarga yang memakai gigi tiruan dan yang memiliki keluarga tidak memakai gigi tiruan memiliki persepsi yang cukup terhadap pemakaian gigi tiruan, individu dengan teman sebaya yang memakai gigi tiruan memiliki persepsi yang lebih baik terhadap pemakaian gigi tiruan dibandingkan dengan individu dengan teman sebaya yang tidak memakai gigi tiruan dan individu dengan tingkat pengetahuan baik mengenai pengaruh kehilangan gigi permanen memiliki persepsi yang lebih baik terhadap pemakaian gigi tiruan dibandingkan dengan individu dengan tingkat pengetahuan buruk mengenai pengaruh kehilangan gigi permanen.

## SARAN

Adapun saran yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah remaja diharapkan terus menggali informasi

mengenai pentingnya pemakaian gigi tiruan sehingga tidak memperburuk kondisi gigi geligi dan rongga mulut saat terjadi kehilangan gigi permanen, perlu adanya penelitian yang serupa untuk mengukur persepsi remaja terhadap pemakaian gigi tiruan di daerah lainnya sehingga masing-masing daerah memiliki data yang serupa untuk dijadikan pembandingan persepsi remaja terhadap pemakaian gigi tiruan di satu daerah dengan daerah lainnya, perlu diadakan sosialisasi pada remaja mengenai pentingnya pemakaian gigi tiruan setelah kehilangan gigi permanen dan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber penelitian untuk penelitian serupa selanjutnya serta sebagai tambahan literatur untuk Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Universitas Udayana.

## KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan terkait publikasi dari artikel penelitian ini.

## ETIKA DALAM PENELITIAN

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komite Etik Fakultas Kedokteran Universitas Udayana / RSUP Sanglah Denpasar dengan nomor referensi 2441/UN.14.2/KEP/2017.

## PENDANAAN

Penelitian ini tidak mendapatkan bantuan dana dari pemerintah ataupun lembaga swasta lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Agustini M. Arsani A, Remaja sehat melalui pelayanan kesehatan peduli remaja di tingkat puskesmas-Kemas.9(1).2013;67.
2. Mamesah MM. Wowor VNS. Siagian KV, Persepsi masyarakat kecamatan Tompaso terhadap pemakaian gigi tiruan-Jurnal e-GiGi.3(2).2015;579-580.
3. Mangkat Y. Wowor VNS. Mayulu N, Pola kehilangan gigi pada masyarakat desa Roong kecamatan Tondano Barat Minahasa-Jurnal e-GiGi.3(2).2015;508-509.
4. Pranata S. Fauziah Y. Budiasuri MA. Kusriani I, Riset kesehatan dasar dalam angka tahun 2013 provinsi Bali-Diskes;95-97.
5. Anonim. 2016, Indonesia educational statistics in brief 2015/2016-Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan; Jakarta.
6. Usman H, Persepsi diri terhadap estetika gigi dan senyum pada mahasiswa fakultas kedokteran gigi Universitas Hasanuddin-Skripsi;18.
7. Anwar AI. Lutfiah. Nursyamsi, Status kebersihan gigi dan mulut pada remaja usia 12-15 tahun di smkn 4 watampone kecamatan Tanete Riattang kabupaten Bone- Makassar Dental Journal.6(2).2017;87
8. Pieter HZ. Lubis N. Lumongga, Pengantar Psikologi dalam Keperawatan- Jakarta.Kencana.2010;40p.
9. Siagian KV. Kehilangan sebagian gigi pada rongga



- mulut-Jurnal e-Clinic.4(1).2016.
10. Mather G, Foundations of Perception-New York. Phsychology Press Ltd.2006;347-359p.
  11. Khairani M, Psikologi Umum-Yogyakarta.Aswaja Pressindo.2016
  12. Arikunto S, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik-Jakarta.PT. Rineka Cipta: Jakarta.2016;168p.
  13. Santrock J, Remaja Edisi 11 Jilid 1 (terj.)-Jakarta. Erlangga.2017;120p.
  14. Padu F. Lampus BS. Wowor VNS, Gambaran tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pemakaian gigi tiruan di kecamatan Tondano Barat-Jurnal e-GiGi.2(2).2014.
  15. Yudha DN. Prabandari YS. Purwanta, Tingkat pengetahuan dan persepsi terhadap sissha pada mahasiswa-Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional.9(1).2014;20p.
  16. Wade C. Tavis C, Psikologi Edisi Kesembilan Jilid 1-Jakarta.Penerbit Erlangga.2017;236p.



This work is licensed under  
a Creative Commons Attribution